



SKRIPSI

**GAMBARAN TINGKAT KESEPIAN PADA LANSIA
DIKELURAHAN HARJOSARI 2 KECAMATAN
MEDAN AMPLAS
TAHUN 2024**



Oleh:

Ingrid Ameris P. A Zega

NIM : 032019009

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN
2024**



SKRIPSI

**GAMBARAN TINGKAT KESEPIAN PADA LANSIA
DIKELURAHAN HARJOSARI II
KECAMATAN MEDAN AMPLAS
TAHUN 2024**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Ingrid Ameris Putri Andini Zega
NIM. 032019009

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH MEDAN 2024**



LEMBARAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ingrid Ameris Putri Andini Zega
NIM : 032019009
Program Studi : Ners
Judul : Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia Di
Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan
Amplas Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah
saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya.
Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan
hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya
bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima
sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan
tidak dipaksakan.

Peneliti, 30 Mei 2024



(Ingrid Ameris Putri Andini Zega)



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan Seminar Skripsi

Nama : Ingrid Ameris Putri Andini Zega

Nim : 032019009

Judul : Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Kelurahan Harjosari II
Kecamatan Medan Amplas Tahun 2024.

Menyetujui Untuk Seminar Skripsi Jenjang Sarjana
Medan, 30 Mei 2024

Pembimbing II

Lili S. Tumanggor S.Kep, Ns, M.Kep

Pembimbing I

Lindawati Simorangkir, S.Kep, Ns, M.Kes

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Lindawati F. Tampubolon, S.Kep, Ns, M.Kep



HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji
Pada tanggal, 30 Mei 2024

Ketua : lindawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kes

.....


Anggota : 1. Lili Suryani Tumanggor S.Kep., Ns., M.Kep

.....


2. Vina Yolanda Sari Sigalingging S.Kep., Ns., M.Kep

.....


Mengesahkan
Ketua Program Studi Ners



Lindawati F. Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Ingrid Ameris Putri Andini Zega
NIM : 032019009
Judul : Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Ampas

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Medan, 30 Mei 2024 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes.

Penguji II : Lili Suryani Tumanggor S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Penguji III : Vina Yolanda Sari Sigalingging S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep. (Mestiana Br.Karo, Ns., M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ingrid Ameris Putri Andini Zega
NIM : 032019009
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas *Loyalty Non-ekslusif (Non-exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas**".

Dengan Hak Bebas *Loyalty Non-ekslusif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 30 Mei 2024
Yang menyatakan

(Ingrid Ameris Putri Andini Zega)



ABSTRAK

Nama : Ingrid Ameris Putri Andini Zega

Nim : 032019009

Gambaran tingkat kesepian pada lansia Dikelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Tahun 2024

Program Studi Ners, 2024

Kata Kunci : tingkat kesepian pada lansia

(xx + 72 + Lampiran)

Kesepian adalah hidup sendiri, kurangnya hubungan dengan keluarga, teman dan kerabat dekat atau kurangnya berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, serta ketidak mampuan fisik dalam melakukan kegiatan.. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kesepian pada lansia di Harjosari 2 kecamatan medan Selayang tahun 2024. **Metode** : penelitian ini menggunakan deskripsi dengan pendekatan *cross sectional* dan melakukan wawancara dan pembagian kuesioner. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia berjumlah 135 lansia yang ada di Jln. Asrama Widuri Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas dengan teknik pengambilan data dengan total sampel yang berjumlah 57 responden dan **instrument penelitian** ini menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah univariat. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari 57 responden yang mengalami kespeian rendah berjumlah 5 responden (8,8%), dan lansia yang mengalami kesepian sedang berjumlah 52 responden (91,2%). Dan tidak ada lansia yang mengalami kesepian berat.



Daftar Pustaka (2018-2024)

ABSTRACT

Nama : Ingrid Ameris Putri Andini Zega

Nim : 032019009

Description of the level of loneliness in the elderly in Harjosari II sub-district, Medan Amplas sub-district

Nursing Study Program, 2024

Keywords: level of loneliness in the elderly

(xx + 72 + Attachments)

Loneliness is living alone, lack of relationships with family, friends and close relatives or lack of participation in group activities, as well as physical inability to carry out activities. Objective: This study aims to determine the level of loneliness in the elderly in Harjosari 2, Medan Selayang sub-district in 2024. Method: This research uses a description with a cross-sectional approach and conducts interviews and distributes questionnaires. The population in this study were all 135 elderly people on Jln. Widuri Dormitory, Harjosari II Village, Medan Amplas District using data collection techniques with a total sample of 57 respondents and the research instrument used a questionnaire. The data analysis used in the research was univariate. The results of this research show that of the 57 respondents who experienced low specificity, there were 5 respondents (8.8%), and elderly people who experienced moderate loneliness amounted to 52 respondents (91.2%). And no elderly person experiences severe loneliness.

Bibliography (2018-2024)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat yang senantiasa menyertai, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **Gambaran tingkat kesepian pada lansia di kelurahan Harjosari 2 kecamatan Medan Amplas tahun 2024**. Proposal ini disusun bertujuan untuk melengkapi tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

1. Mestiana Br. Karo M.Kep.,DNSc selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati F. Tampubolon,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Lindawati Simorangkir,S.Kep,Ns,M.Kes. selaku dosen pembimbing I saya yang telah memberi waktu dalam membimbing dan memberi arahan dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Lili Suryani Tumanggor,S.Kep,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing II saya, yang telah memberi waktu dalam membimbing dan memberi arahan dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.



5. Vina Yolanda Sari Sigalingging S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen penguji III saya yang telah memberi bantuan atau saran serta motivasi yang bersifat mendukung sehingga penelitian ini telah diselesaikan sesuai harapanya
6. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M. .Kep selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, motivasi yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Bapak saya yaitu Adrianus Zega & Ibu saya Fatina Hulu serta saya tidak lupa dengan saudara/i yang telah memberikan motivasi yang luar biasa kepada saya, dan memberikan cinta yang luar biasa kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini..
8. Kepada Saudara/i warga kelurahan Harjosari 2 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman satu Angkatan Ners 2020 saya yang saling memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna.

Oleh Karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan kedepannya. Akhir kata semoga proposal ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan,30 Mei 2024

Penulis



(Ingrid Ameris Putri Andini Zega)

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN
SAMPUL DALAM
PERSYARATAN GELAR
LEMBAR PERNYATAAN
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMA PENTEPAN PANITIA PENGUJI
LEMBAR PENGESAHAN
HALAMAN PERSYARATAN PUBLIKASI
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
BAB 1 PENDAHULUAN
1.1 Latar belakang.....
1.2 Rumusan masalah.....
1.3 Tujuan penelitian
1.3.1 Tujuan umum.....
1.3.2 Tujuan khusus.....
1.4 Manfaat penelitian
1.4.1 Manfaat Teoritis.....
1.4.2 Manfaat Praktis.....
BAB 2 TINJAUAN TEORITIS
2.1 Konsep lansia
2.1.1 Defenisi lansia.....
2.2.2 Batasan usia.....
2.2.3 Perubahan yang terjadi pada lansia.....
2.2 konsep kesepian pada lansia.....



2.2.1 Defenisi kesepian
2.2.2 Tipe-tipe Kesepian pada lansia.....
2.2.3 Faktor yang menyebabkan kesepian
2.2.4 Dampak yang terjadi Ketika lansia mengalami kesepian.
2.2.5 Ciri kesepian pada lansia.....
2.2.6 Indikator kesepian pada lansia.....
2.2.7 Tingkat kesepian
2.2.8 Alat ukur kesepian
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....
3.1 Kerangka konsep.....
3.2 Hipotesis penelitian.....
BAB 4 Metode penelitian.....
4.1 Rancangan penelitian.....
4.2 Populasi dan sampel.....
4.3 variabel penelitian dan defenisi operasional.....
4.3.1 Variabel penelitian.....
4.3.2 Defenisi operasional.....
4.4 Instrumen penelitian.....
4.5 lokasi dan penelitian
4.5.1 Lokasi penelitian
4.5.2 Waktu penelitian.....
4.6 Prosedur pengambilan dan pengumpulan data.....
4.6.1 Pengambilan data.....
4.6.2 Tekhnik pengumpulan data.....
4.7 Uji validitas dan uji reliabilitas.....
4.7.1 Uji validitas.....
4.7.2 Uji reliabilitas.....
4.8 Kerangka konsep.....
4.9 Analisis data
4.10 Etika penelitian.....
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



5.1 Gambaran lokasi penelitian.....
5.2 Hasil penelitian
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN
6.1 Kesimpulan
6.2 Saran.....
Daftar Pustaka.....
LAMPIRAN.....
1. Pengajuan judul skripsi.....
2. Usulan judul Skripsi dan Tim Pembimbing.....
3. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal.....
4. Surat Balasan Penelitian Badan Riset Dan Inovasi Daerah.....
5. Lembar bimbingan proposal.....
6. Lembar bimbingan revisi proposal.....
7. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....
8. Surat Komisi Etik Penelitian.....
9. Lembar bimbingan skripsi.....
10. Lembar bimbingan revisi skripsi.....
11. Infromend consent
12. Lembar kuesioner pernelitian.....
13. Hasil output SPSS.....
14. Dokumentasi.....



Daftar Tabel

Table 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Kelurahan Harjosari 2 Kecamatan Medan Amplas.

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Responden di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Tahun 2024.

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Berdasarkan Jenis Tingkat Kesepian Pada Lansia di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Tahun 2024.



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Lansia merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi individu yang disebabkan oleh proses penuaan yang terjadi sepanjang siklus kehidupan (Fitri et al., 2023). Hal ini menimbulkan krisis psikologis karena mereka menjadi ketergantungan pada orang lain dan kesepian.

Kesepian adalah hidup sendiri, kurangnya hubungan dengan keluarga, teman dan kerabat dekat atau kurangnya berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, serta ketidak mampuan fisik dalam melakukan kegiatan.(Saraswati & Widiyana, Hidayah, 2022). Lansia yang mengalami masalah kesepian bersifat pribadi yang akan ditanggapi secara berbeda-beda oleh setiap individu.(Hapsari, S., & Ratriana, Y. E. K. 2022).

Prevalensi kesepian pada lansia di negara filandia di perkirakan 36 % mengalami kesepian dan 55% lansia yang kesepian mengalami depresi(Fatimah & Aryati, 2022) Berdasarkan survei nasional dikota Kendari sebanyak 64% lansia mengalami kesepian (susanty 2022). Di Padu wau maumere kabupaten sikka pada tahun 2019, ditemukan lansia yang mengalami kesepian sebanyak 75% (Aran.2019). Tingkat kesepian lansia di UPT Pelayanan sosial Lanjut usia dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara terdapat 80% lansia mengalami kesepian ringan dan 20% lansia mengalami kesepian sedang (Zalukhu, E. N. 2021).



Faktor yang menyebabkan lansia merasakan kesepian yang sangat mendalam yakni lansia memiliki perasaan kehilangan dan kurangnya dukungan sosial (Hapsari, S., & Ratriana, Y. E. K. 2022). Factor budaya, situasional, dan spiritual yakni perubahan tata cara hidup dan kultural budaya. (Hanifah, H., Maydinar, D. D., & Marsiah, M. 2021).

Dampak yang terjadi jika lansia mengalami kesepian yakni lansia akan merasa bahwa dirinya terasingkan (terisolasi) dari antara orang lain, tersisihkan maupun terpencil, perasaan-perasaan seperti ini cenderung akan memberikan pengaruh negative bagi Kesehatan lansia baik secara fisik maupun psikologi, . (Hapsari, S., & Ratriana, Y. E. K. 2022). Kesepian berdampak pada kualitas hidup dan psychological well-being ((Astutik, 2019) Kesepian pada lansia mengakibatkan stress yang meningkat akan mengakibatkan lansia menjadi gelisah , sedih kesepian, dan menarik diri dari lingkungan (Nurlianawati, L., Widyawati, W., & Kurniasih, T. 2023).

Upaya untuk mengurangi atau mencegah terjadinya kesepian pada lansia dapat berupa dukungan Keluarga memiliki peran penting dalam proses kehidupan setiap individu terutama lansia. Keluarga harus mampu menyiapkan dan memberikan bantuan pada lansia paling sedikit 80% dan seorang anak merupakan sumber utama dalam pemberian dukungan pada orang tuanya atau lansia. (Bernarda, 2022).



Terapi musik ini dapat menghilangkan rasa kesepian atau loneliness pada setiap individu. Pada saat memberikan terapi musik bagi lansia harus memperhatikan jenis musik yang akan diberikan. (Arlis, A. 2019).

Spiritualitas dapat membantu lansia untuk mengatasi masalah kesepian dengan mendekatkan diri dengan Tuhan dan alam semesta mengenal dirinya lebih utuh dan merasakan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan alam semesta,. (Himawan, R., Sari, I., Hartinah, D., & Jauhar, M. (2023).

Terapi berkebun adalah suatu bentuk terapi aktif yang menjadi bagian dari perawatan pasien yang dapat meningkatkan Kesehatan tubuh, dan merupakan salah satu pendekatan psikoterapeutik nonverbal yang mendapatkan banyak perhatian karna dapat mengatasi kesepian Nurlianawati, L., Widyawati, W., & Kurniasih, T. 2023).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di kelurahan harjosari 2 kecamatan Medan Amplas pada lansia berjumlah sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil wawancara langsung didapatkan 2 orang lansia yang mengalami kesepian tingkat sedang seperti masih mempunyai hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitar, pendapat atau gagasan dari lansia tersebut diterima baik oleh orang sekitar dan 3 lansia yang mengalami tingkat kesepian berat seperti mengatakan bahwa saya tidak memiliki orang terdekat disekitar saya, saya merasa kesepian, merasa ditinggalkan, dan merasa dijauhi / diasingkan oleh lingkungan sekitar.



Berdasarkan uraian diatas menjadi ketertarikan dan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian berjudul Gambaran tingkat kesepian pada lansia di Kelurahan Harjosari 2 Kecamatan Medan Amplas.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : apakah ada gambaran tingkat kesepian pada lansia di Harjosasri 2 kecamatan Medan Amplas tahun 2024?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kesepian pada lansia di Harjosari 2 Kecamatan Medan Amplas tahun 2024

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu tentang apa saja tingkatan kesepian pada lansia.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi institusi pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi mengenai gambaran tingkat kesepian pada lansia.



2. Bagi responden Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi serta berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang gambaran kesepian lansia.
3. Bagi mahasiswa/I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan, informasi, serta tambahan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian Gambaran tingkat kesepian pada lansia.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep lansia

2.1.1 Defenisi lansia

Menurut undang – undang Nomor 13 tahun 1998, lansia adalah seorang yang berusia 60 tahun atau lebih dan merupakan fase terakhir dari kehidupan setiap manusia. Lansia dikatakan sebagai organisme yang telah mencapai batas usia atau sakala emas. (Annita, E. F. 2022).

Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki fase akhir dari fase kehidupannya dan akan terjadinya suatu proses penuaan, menua bukan merupakan suatu penyakit, tetapi proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun dari luar tubuh (Hidayatulloh, A. 2019).

2.1.2 Batasan usia

Menurut WHO 2013 terdapat Batasan – Batasan usia lansia Batasan usia lansia sebagai berikut :

1. Usia pertengahan (middle age), yaitu kelompok umur 45 sampai 59 tahun
2. Lanjut usia (elderly) , yaitu antara usia 60 – 74 tahun



3. Lanjut usia tua (old), yaitu usia antara 75 – 90 tahun
 4. Usia sangat tua (very old), yaitu usia diatas 90 tahunan.
- (Annita, E. F. 2022).

2.1.3 Perubahan yang terjadi pada lansia

Seiring bertambahnya usia pada system tubuh lansia akan mengalami beberapa perubahan yakni :

A. Perubahan fisik – biologis/ jasmani

Perubahan fisik yang terjadi pada lansia meliputi sel, sistem penglihatan, sistem kardiovaskuler, sistem termoregulasi, sistem pernafasan, sistem genitourinary, sistem gastrointestinal, sistem endokrin, sistem integumen, sistem reproduksi. (Annita, E. F. 2022).

B. Perubahan psikososial

Perubahan psikososial ini terjadi Ketika seseorang telah mengalami penurunan. Yakni kehilangan sumber pendapatan (income) yang berkurang, diterlantarkan oleh keluarga, kehilangan teman atau pendamping hidup, dan merasakan atau kesadaran akan kematian.

C. Perubahan mental – emosional/ jiwa meliputi :

Perubahan mental dan emosional pada lansia/ jiwa yakni, daya ingat menurun, terutama pada peristiwa yang baru saja terjadi, sering lupa / pikun, emosi berubah (sering marah-marah, rasa harga diri tinggi, dan sangat muda tersinggung).



D. Perubahan spiritual

Perubahan spiritual pada lansia ditandai dengan semakin matangnya kehidupan keagaamanya.

E. Perubahan pola tidur

Perubahan pola tidur pada lansia disebabkan karna adanya perubahan susunan saraf pusat yang mempengaruhi pola tidur

2.2 konsep kesepian pada lansia

2.2.1 Defenisi kesepian

Kesepian (Eni, P. 2022) adalah keterlibatan emosional yang tidak baik dimana kualitas dan jumlah hubungan sosial individu telah berkurang secara medasar. Kesepian juga menyebabkan individu mengalami rasa ketidak puasan, sedih dan tidak diinginkan. (Eni, P. 2022).

Menurut (Fitriana, L. N., Lestari, D. R., & Rahmayanti, D. 2021). Kesepian adalah rasa ketidakpuasan seseorang terhadap hubungan sosial yang mereka jalani karna tidak sesuai dengan harapan yang mereka inginkan.

Menurut (Himawan & hartinah,Dewi, 2023) Kesepian adalah dimana lansia memiliki perasaan dikucilkan dari suatu kelompok, perasaan dikucilkan dari suatu kelompok, tidak dicintai oleh orang- orang disekitarnya.



Menurut (Triprabowo et al., 2023) loneliness atau kesepian adalah suatu raksi kognitif individu terhadap sebuah kondisi dimana individu tersebut hanya mempunyai hubungan sosial dan tidak memuaskannya karena tidak sesuai dengan kainginan lansia tersebut.

Jadi dari beberapa uraian diatas bisa disimpulkan bahwa kesepian pada lansia adalah suatu bentuk emosional yang tidak baik dimana lansia tersebut memiliki rasa ketakutan seperti, dikucilkan oleh orang-orang sekitar dan tidak memiliki rasa ketidak puasaan dengan hubungan sosial tidak sesuai dengan harapan yang mereka inginkan.

2.2.2 Tipe - tipe kesepian pada lansia

Tipe – tipe kesepian memiliki 2 bentuk kesepian menurut Weiss 1997 dalam satrock (2003) yakni :

1. Isolasi emosional

Isolasi emosional (smotional isolation) adalah suatu bentuk kesepian Ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim seperti orang dewasa yang lajang, bercerai, dan ditinggal mati oleh pasangannya. Sedangkan

2. Isolasi sosial (social isolation)

Isolasi sosial ini merupakan bentuk kesepian yang muncul Ketika seseorang tersebut tidak ikut berpartisipas atau berintegrasi dalam dirinya seperti tidak ikut dalam suatu kelompok atau komunitas yang melibatkan adanya kebersamaan, minat yang sama, aktivitas yang terorganisasi, serta



tidak adanya peran – peran yang berarti akan membuat seseorang merasa sangat diasingkan, bosan dan memiliki rasa kecemasan. (Thohiroh, 2023)

Menurut sears dalam jurnal self-esteem tingkat kecenderungan kesepian pada lansia 2016 dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

1. kesepian emosional

yang dimana kesepian ini terjad karna tidak adanya figure kelekatan dalam hubungan intimnya, seperti lansia yang sudah tidak memiliki pasangan hidup atau teman dekat jika individu merasakan hal ini meskipun dia banyak berinteraksi dengan orang banyak dia akan tetap merasakan kesepian

2. kesepian situasional

kesepian ini terjadi Ketika seseorang kehilangan integrasi sosial atau komunitas yang terdapat teman dan hubungan sosial. Kesepian ini disebabkan karena ketidakhadiran orang lain dan dapat diatasi dengan hadirnya orang lain (Ginting, 2019)

berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kesepian dibagi menjadi 2 tipe yakni tipe emosional isolasi dan situasional isolasi yang dapat diartikan dengan emosional isolasi yakni kurangnya figure kasih saying dari beberapa orang terdekatnya, sedangkan isolasi sosial ini disebabkan karna ilangnya intergritas dalam hubungan sosial.

2.2.3 faktor yang menyebabkan kesepian

Faktor yang sering menyebabkan lansia kesepian yakni kehilangan seseorang yang penuh perhatian, kehilangan harga diri di dalam masyarakat,



tidak ada teman yang dapat di ajak berkomunikasi, ditinggalkan oleh pasangan. (AN, M. Q., Sajidin, M., & Wicaksono, A. 2023)

Faktor lain yang dapat menyebabkan lansia merasa kesepian yakni berkurangnya kegiatan mengasuh anak-anak, berkurangnya teman akibat kurangnya aktivitas di luar rumah, berkurangnya aktivitas sehingga waktu kosong bertambah lebih banyak, meninggalnya pasangan hidup, tingggalkan anak karna menempuh Pendidikan yang lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan, ditinggalkan anak karna telah dewasa dan membentuk sebuah keluarga (Arlis, & Windy Viktorina Bate'e. 2019)

Faktor yang juga menyebabkan kesepian pada lansia factor psikologis yang dimana harga diri rendah pada lansia disertai dengan munculnya perasaan – perasaan negative seperti perasaan takut, dan ada juga factor kebudayaan dan spiritual yang dimana terjadinya perubahan tata cara hidup dimana perawatan bagi lansia kini banyak lansia yang dikirimkan atau dititipkan ke panti dengan alas an mempunyai kesibukan dan tidak mampu merawat lansia (Tegar, 2021).

Jadi menurut beberapa argument yang tertulis diatas bahwa faktor yang mempengaruhi kesepian pada lansia yaitu dimana lansia tersebut merasakan adanya perasaan negative seperti yang bisa kita lihat bahwa lansia ini sering sekali mengalami kesepian rasa takut, rasa kehilangan ditinggalkan oleh orang terdekat di dirinya baik itu teman, pasangan, hidup, dan keluarga lansia tersebut. dan kehilangan pencaharian finansial yang menetap.



2.2.4 Dampak yang terjadi ketika lansia mengalami kesepian

Dampak yang dapat kita lihat jika lansia mengalami kesepian meliputi perasaan cemas, sedih, kesepian, mudah tersinggung, perasaan kehilangan, tidak adanya dukungan sosial dan kehilangan kesepatan dalam bekerja sehingga lansia mengalami penurunan finansial. (Resmonicasari, K., Indrayana, S., Putri, T. I. Y. L., & Mulyanti, M.2023).

Semakin menurunnya derajat Kesehatan pada lansia akan sangat berdampak pada lansia dimana lansia tersebut akan menarik diri dari hubungan sosial dengan masyarakat sehingga seorang lansia akan sangat mudah merasakan terasingkan dan lansia yang mengalami masalah telah mengalami penurunan derajat kesehatan sehingga ada yang kehilangan pekerjaan, dan dianggap sebagai individu yang tidak mampu lagi dan mengakibatkan seorang lansia ini secara perlahan menarik diri dari masyarakat yang berada di lingkungan lansia berada.(faujiah, saidatul, adesulistyawati, 2023)

Dampak kesepian ini juga berpengaruh pada psikologis dan perilaku, yang dimana jika dilihat dari sisi psikologis kesepian yang dialami lansia menyebabkan lansia merasa sedih, jengkel tidak bersemangat, merasa tidak senang, merasa tidak tenang, merasa sendirian, dan merasa gembira bila di kunjungi keluarga, sedangkan dari segi perilaku, kesepian yang dialami menyebabkan lansia jadi susah tidur, tidak berselera makan, malas berkegiatan dan terkadang memimpikan keluarganya. (Novitasari & Aulia, 2019)



Ada berbagai dampak yang ditimbulkan Ketika lansia merasakan kesepian yaitu antara dimulai dari perubahan fisik seperti penurunan kualitas Kesehatan seperti peningkatan tekanan darah, kesehatan mental lansia yang dimana akan timbul rasa ingin bunuh diri Ketika lansia merasa kesepian .(Novitasari & Aulia, 2019)

2.2.5 Ciri-ciri kesepian pada lansia

Orang yang mengalami kesepian mempunyai masalah dalam memandang eksistensi diri sendiri, seperti dalam halnya merasa tidak berguna atau tidak berharga merasa gagal dan merasa bosan dalam menjalani hidupnya dan merasa terasingkan oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu kesepian pada lansia ini bisa berpengaruh karna kurangnya hubungan sosial dengan orang lain.(Murdanita, 2018).

2.2.6 Indikator kesepian pada lansia

Menurut jurnal yang membahas kesepian pada lansia bahwa setiap indikator kesepian berada dikategori tertinggi, dimana lansia tersebut mengalami kesepian karna adanya penilaian negative terhadap diri sendiri dan lansia mengalami kesulitan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada lansia.(oktaviana, rahmadani , yolivia, 2022).

2.2.7 Tingkat kesepian



Skala tingkat kesepian memiliki 4 alternatif jawaban yaitu 1. Tidak pernah (TP), 2. jarang (J), 3. Kadang-kadang (KK), 4.selalu (S). Jika subjek menjawab 1 maka mendapat skor 1 dan seterusnya penelitian yang dilakukan oleh Russel (1996) menunjukkan skor reliabilitas yang dilihat dari koefisien cronbach alpha yang berkisar antara 0,89 sampai 0,94. Penyebaran item yang digunakan dalam skala kebersyukuran ini (Novitasari & Aulia, 2019) .

2.2.8 Alat ukur kesepian

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepian yaitu university of California los angels (UCLA) loneliness scale dikembangkan Daniel russell (1996). Terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban yaitu : tidak pernah, jarang, kadang-kadang, dan selalu. Alat ukur ini diranang untuk mengukur perasaan kesepian subjektif seseorang (Astutik, D. 2019).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur skala kesepian pada lansia yaitu dengan menggunakan ucla versi 3 yang telah diadaptasi oleh Raisa Paramitha (2019) (oktaviana, rahmadani , yolivia, 2022).

Alat ukur yang digunakan UCLA version 3 yang telah di terjemahkan dan diadaptasi. Alat ukur ini adalah fenomena kesepian unidimensional. Alat ukur ini terdiri dari 20 item yang terbagi dalam item favorable dan item unfavorable.



BAB 3

KERANGKA KONSEP

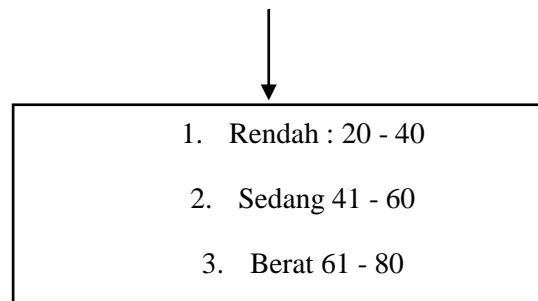
3.1 Kerangka konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan tahap penting dalam suatu penelitian karna kerangka konsep yang membentuk sesuatu teori yang menjelaskan adanya keterkaitan antar variabel (baik yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Dan akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Thohiroh, 2023). Kerangka konsep pada penelitian ini adalah menegetahui gambaran tingkat kesepian pada lansia di Harjosari 2 Kecamatan Medan Amplas Tahun 2024. Berikut ini peneliti akan menggambarkan kerangka konsep dari variabel yang akan diteliti :

Bagan 3.1 kerangka konsep penelitian gambaran tingkat kesepian pada lansia Harjosari 2 kecamatan Medan Amplas Tahun 2024

Kesepian pada lansia

1. Individu ketidakhadiran hubungan emosional yang intim
2. Individu yang tidak memiliki keterlibatan dalam kelompok
3. Individu tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok



Keterangan :



= variabel yang diteliti

3.2 Hipotesis penelitian

Menurut F. N kelinger hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis ini berperan sangat penting dalam kegiatan atau dalam pelaksanaan penelitian tersebut (Ridhahani, 2020), tidak dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini karena melihat gambaran tingkat kesepian pada lansia di Kelurahan Harosari 2 Kecamatan Medan Amplas Tahun 2024.



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana menyeluruh dari sebuah penelitian. Dalam rancangan penelitian ini mencakup hal-hal yang akan dilaksanakan peneliti mulai dari hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa terakhir. (Nursalam, 2020).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat kesepian pada lansia di kelurahan Harjosari 2 Kecamatan Medan Amplas.

4.2 Populasi dan sampel

4.2.1 Populasi



Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mepunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Ridhani,2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Jl. Asrama Widuri Kelurahan Harjosari 2 Kecamatan Medan Amplas sebanyak 135 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagian subjek penelitian melalui sampling. Sementara sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020).

Adapun cara perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi kurang dari 1000 orang. Dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

e = Batasan kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%) atau 0,01 (1%)

untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut :



$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{135}{a1 + 135 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{135}{1 + 135 (0,01)}$$

$$n = \frac{135}{2,35}$$

$$n = 57,44.$$

$$n = 57$$

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 orang

4.3 Variabel penelitian dan Defenisi operasional

4.3.1 Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah suatu tanda kelengkapan atau sifat, serta nilai dari orang, atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Agustian et al., 2019).

Variabel pada penelitian ini yaitu gambaran tingkat kesepian pada lansia di kelurahan Harjosari 2 kecamatan Medan Amplas tahun 2024.

4.3.2 Defenisi Operasional

Menurut Sanapiah faisal operasional adalah pendefenisian Kembali variabel kedalam bentuk rumusan operasional, rumusan yang lebih pasti dan tidak membingungkan, rumusan yang dapat diukur dan di observasi dan diukur.

Table 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Kelurahan Harjosari 2 Kecamatan Medan Amplas.



Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Tingkat kesepian	kesepian adalah suatu bentuk emosional yang dirasakan seseorang karna merasa dirinya tidak dianggap dan tidak berguna di masyarakat.	20 item pertanyaan dalam kuesioner The UCLA Loneliness scale meliputi : 1. Individu yang merasakan ketidakhadiran hubungan emosional yang intim 2. Individu yang tidak memiliki keterlibatan dalam suatu kelompok 3. Individu tidak ikut serta dalam suatu kegiatan kelompok atau dalam suatu perkumpulannya 4. Individu merasa tidak dianggap dan tidak dikuculkan oleh masyarakat sekitar	Kuesioner UCLA Loneliness Scale Version 3 yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan menggunakan skala likert	Ordinal	1. 20-39 = rendah 2. 40-59 = sedang 3. 60-80 = berat

4.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini yaitu instrument penelitian kuantitatif yang dimana menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan untuk dapat mengukur suatu variabel.(Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kesepian diambil dari The UCLA Loneliness scale yang telah memiliki nilai uji dengan Bahasa yang mudah dipahami jelas dan sesuai dengan keadaan sampel. Dengan 20 jumlah pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Yang terdiri dari 11 pertanyaan negative dan 9 pertanyaan positive atau tidak menunjukkan kesepian pada lansia. Untuk skor tingkat kesepian terdiri dari, 1. Skor tidak pernah, 2. Skor jarang, 3. Skor sering, 4. Skor selalu.



$$P = \frac{(Jumlah Pertanyaan \times Nilai Tertinggi) - (Jumlah Pertanyaan \times Nilai Terendah)}{Banyak Kelas}$$

$$P = \frac{(20 \times 4) - (20 \times 1)}{3}$$

$$P = \frac{60}{3} = 20$$

Dimana P merupakan Panjang jelas dengan rentang (selisih nilai tinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas terdapat 3 kategori (rendah, sedang, dan berat), maka didapatkan panjang kelas sebanyak 20. Dengan menggunakan $P = 20$ maka nilai interval tingkat kesepian pada lansia sebagai berikut :

$$\text{Rendah} = 20 - 39$$

$$\text{Sedang} = 40 - 59$$

$$\text{Berat} = 60 - 80$$

4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Harjosari 2 kecamatan Medan Amplas Tahun 2024.

4.5.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan jika sudah memiliki izin tertulis dari kelurahan Harjosari 2 kecamatan Medan Amplas. Pada bulan yang sudah ditentukan sekitar bulan Desember – April 2024 di kelurahan Harjosari 2 kecamatan Medan Amplas.

4.6 Prosedur pengambilan dan pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data



Dalam penelitian ini akan terdapat dua bagian data yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data Primer, yaitu data yang akan diperoleh oleh peneliti secara langsung dari subjek yang diteliti dengan menggunakan instrument penelitian yaitu lembar kuesioner , kuesioner diberikan langsung kepada responden. .
- 2) Data sekunder, yaitu data yang akan didapatkan oleh peneliti dari kelurahan Harjosari 2 kecamatan Medan Amplas.

4.6.2 Teknik pengambilan data

Pengumpulan data akan di laksanakan dengan menggunakan kuesioner yang di bagikan kepada responden. Prosedur dan tahapan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah :

1. Penelitian akan dilaksanakan setelah proposal penelitian lolos kaji etik dari komite etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan surat ijin penelitian dari ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Setelah peneliti mendapatkan surat ijin penelitian dari ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan maka peneliti akan meminta ijin kepada kelurahan Harjosari 2 Kecamatan Medan Amplas
3. Setelah peneliti mendapatkan izin dari kelurahan Harjosari 2 Kecamatan Medan Amplas maka peneliti mendatangi setiap warga atau penduduk untuk menetapkan responden sesuai dengan kriteria



inklusi yang telah ditetapkan. Kemudian peneliti meminta kesediaan calon responden menandatangani *informed consent*. Bila tidak setuju, maka peneliti akan mengkaji alasan calon responden dan memberi pengertian ataupun solusi bila dikarenakan sebuah kendala yang dialami oleh responden dengan tetap tidak memaksa calon responden untuk menjadi responden.

4. Kemudian peneliti membagikan kuesioner untuk diisi serta menjelaskan cara pengisiannya. Selama pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden.
5. Setelah seluruh kuesioner terisi, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner dan memeriksa kembali kuesioner untuk melihat data yang belum terisi. Setelah semua kuesioner sudah terisi lalu peneliti mengucapkan Terima kasih kepada Responden, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data.

4.6.2 Uji validitas dan Reliabilitas

4.7.1 Uji validitas

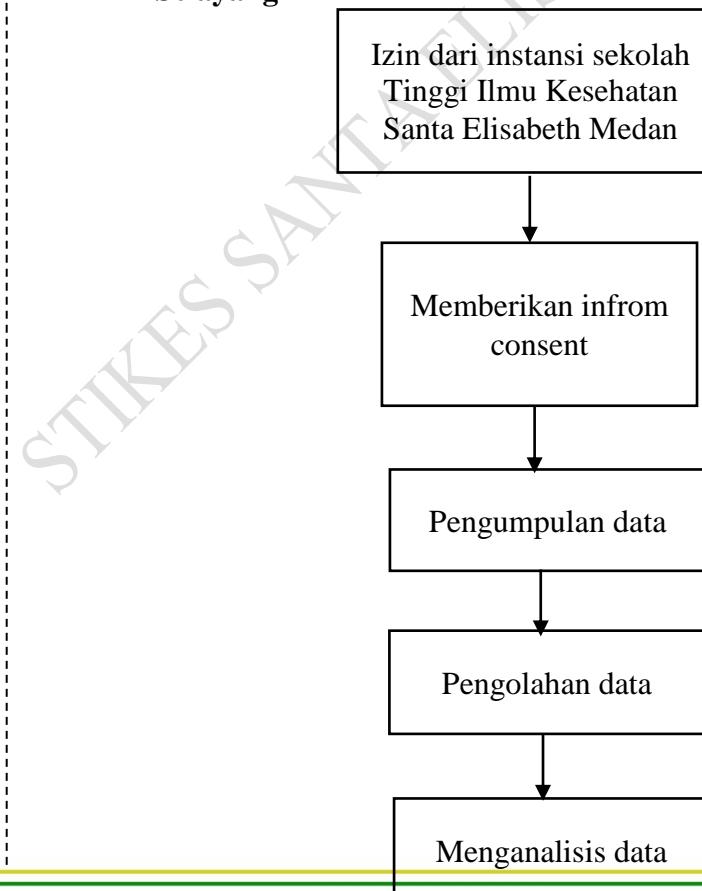
Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Validitas penelitian berdasarkan pandangan pengetahuan yang berdasarkan pada suatu yang benar-benar terjadi, keobjektifan, kesimpulan, kenyataan, dan data bernumerik (Rosita et al., 2021). Lembar kuesioner dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{table} = 0,361$.

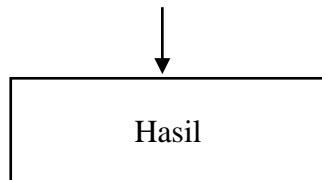
4.6.3 Uji reliabilitas

Dalam pengumpulan data penelitian akan sia-sia jika tidak berguna jika instrument yang digunakan dalam pengumpulan data tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Relabilitas dapat di definisikan menjadi suatu ketepatan pengukuran tetapi tidak memadai untuk menentukan validitas yang diperoleh, reliabilitas hanya menyediakan ketepatan yang memungkinkan validitas(Utami & Rasmania, 2023). Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Hasil nilai yang diperoleh yaitu : 0,765.

4.7 Kerangka konsep

Bagan 4.1 Kerangka operasional Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Kelurahan Harjosari 2 Kecamatan Medan Selayang





4.8 Analisis data

Analisa data adalah merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengelolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*,

Editing adalah tahap untuk memeriksa data yang telah diperoleh berupa isian formulir ataupun lembar observasi. Proses *editing* dapat dilakukan di saat masih berada dilapangan. Penelitian melakukan pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan data demografi dan kelengkapan jawaban.

2. *Coding*

Kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka / bilangan. Data yang sudah didapat kemudian diberikan kode sesuai dengan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengolah



dan menganalisa data selanjutnya. Hal ini sangat penting dilakukan bila pengelolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer.

3. *Scoring*

Memberikan nilai untuk setiap pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi tahapan ini dilakukan setelah peneliti menentukan kode jawaban atau hasil lembar observasi sehingga setiap jawaban responden dapat diberikan skor.

4. *Tabulasi* (tabulasi).

Merupakan tahap ketiga yang dilakukan setelah proses editing dan coding. Kegiatan tabulating dalam meliputi pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan ke dalam tabel-tabel yang telah ditentukan berdasarkan lembar observasi yang telah ditentukan skornya.

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis univariat. Analisis Univariat dilakukan untuk distribusi frekuensi tingkat kesepian pada lansia di kelurahan Harjosari 2 kecamatan Medan Amplas.

4.10 Etika penelitian

Etika penelitian adalah sudut pandang atau ketentuan baik, buruk, benar atau salah dalam kegiatan penelitian(Arioen et al., 2023). Etika penelitian juga mencakup prinsip-prinsip dan aturan yang harus diikuti dalam melakukan penelitian dengan memastikan hak dan kesejahteraan



peserta penelitian, menjaga kerahasiaan data, dan menghindari bentuk plagiarisme. (f.scarle,2023). Setiap penelitian kesehatan yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek penelitian wajib didasarkan pada empat prinsip etik sebagai berikut :

1. Prinsip menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect For Persons*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap martabat manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Jika pasien tidak mau dijadikan responden maka peneliti akan menghargai hak responden dalam mengungkapkan penolakannya.

2. Prinsip berbuat baik (*Beneficence*) dan tidak merugikan (*Non maleficence*).

Prinsip etik untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan untuk tidak mencelakakannya. Menyangkut kewajiban, cara membantu orang lain dengan mengupayakan manfaat maksimal dan memfasilitasi kerugian yang mungkin timbul.

3. Prinsip keadilan (Justice)

Prinsip keadilan adalah kewajiban memperlakukan manusia dengan baik dan benar, apa yang menjadi haknya, serta tidak membebani dengan yang bukan menjadi kewajibannya. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia, gender, tatus ekonomi, budaya dan



pertimangan etnik (Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan nasional, 2021).

4. kerahasiaan (*Confidentiality*)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti.

5. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Lembar persetujuan diartikan sebagai responden telah memadai informasi mengenai penelitian, mampu memahami informasi dan memiliki kekuatan peneliti bebas, memungkinkan mereka untuk menyetujui atau menolak partisipasi secara sukarela. Adapun tujuan dari *informed consent* adalah agar mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia, maka calon responden menghormati hak responden. Beberapa informasi harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain : partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi. Akan dilakukan uji etik penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi penelitian

Kecamatan medan amplas adalah daerah pintu gerbang kota medan di sebelah timur yang merupakan pintu masuk dari daerah lainnya disumatra. Luas wilayah Kecamatan Medan Amplas adalah 13,764km, kelurahan Harjosari II merupakan kelurahan yang memiliki wilayah terluas dengan luas 4,59 km atau sekitar 33,36 persen dari luas wilayah Kecamatan Medan Amplas. Kelurahan ini bahkan lebih luas dari



penjumlahan luas wilayah empat kelurahan di Kecamatan Medan Amplas yaitu kelurahan Siti Rejo III, Siti Rejo II, Amplas Bangun Mulia.

Di kelurahan Harjosari 2 tepatnya di jalan asrama widuri terdapat banyak lansia baik itu laki-laki dan perempuan, disana ada beberapa lansia yang suka bergabung bersama temannya di pagi dan sore hari dan banyak juga lansia yang tinggal sendirian tidak bersama anak dan cucu nya dan ada juga beberapa lansia yang tinggal bersama keluarga nya. Dan disana kita sangat disambut baik oleh kepala lingkungannya dan ada juga beberapa lansia yang tidak mau untuk di wawancara atau dibagikannya kuesioner.

5.2 Hasil penelitian

Responden pada penelitian ini berjumlah sebanyak 57 orang lansia di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Tahun 2024. Peneliti melakukan pengelompokan data demografi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan kategori kesepian.

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Responden di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Tahun 2024.

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
- Laki – laki	20	64,9
- Perempuan	37	35,1
Umur		
- 60 – 70 Tahun	37	64,9
- 75 – 90 tahun	20	35,1
Pendidikan		
- Tidak sekolah	9	15,8
- Tamat SD	16	28,1
- Tamat SMP	13	22,8
- Tamat SMA	19	33,3



Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan bahwa karakteristik responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (35,01%) sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (64,9%). Terbanyak responden berumur 60-70 tahun sebanyak 37 responden (64,9%), responden berusia 70-780 tahun sebanyak 20 responden (35,1%). Responden yang tidak bersekolah berjumlah 9 responden (15,8%), tamat SD berjumlah 16 responden (28,1), tamat SMP berjumlah 13 (22,8%), tamat SMA berjumlah (33,3%).

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Berdasarkan Jenis Tingkat Kesepian Lansia di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Ampas Tahun 2024.

Kesepian	F	%
- Rendah	5	8,8
- Sedang	52	91,2
- Berat	-	-
Total	57	100
-	-	-

Kategori lansia yang mengalami kesepian rendah berjumlah 5 responden (8,8%), dan lansia yang mengalami kesepian sedang berjumlah 52 responden (91,2%). Dan tidak ada lansia yang mengalami kesepian berat.

Dimana pernyataan responden sebagian besar nenujukkan bahwa lansia mengalami rasa kesepian dikarenakan sering ditinggal oleh keluarga seperti bekerja, ditinggal pasangannya, kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, banyak lansia yang tidak mudah mendapatkan pertemanan jika dia menginginkannya, dan lansia tersebut kebanyakan menarik diri dari lingkungan. Dan kebanyakan cara lansia untuk mengatasi rasa kesepiannya tersebut yaitu dengan cara mendengarkan radio atau



melakukan kegiatan berkebun untuk menghilangkan rasa kesepian lansia tersebut.

Peneliti ini didukung penelitian Masroni menyatakan bahwa kesepian pada lansia memiliki beberapa faktor yang dimana lansia tidak mendapatkan kasih sayang dari keluarganya, terbatasnya hubungan sosial dengan lingkungan sekitar, dan juga adanya perubahan pola hidup atau kebiasaan seorang lansia tersebut (Masroni et al., 2024)

Sejalan dengan penelitian Ika & Amri menyatakan bahwa banyak lansia yang merasakan kesepian dikarnakan oleh kurangnya perhatian dari keluarga, perasaan tersebut semakin bertambah Ketika fisik mereka menurun karna lansia ini tidak dapat melakukan aktivitas seperti sebelumnya dan kurangnya komunikasi antar sesama atau teman sebaya. (IKA & AMRI, 2018)

Kesepian lansia merupakan keadaan yang tidak menyenangkan dan tidak diinginkan oleh seseorang yang ditunjukan melalui perasaan kehampaana seseorang dab merasakan kesendirian.(Setyowati et al., 2021).

Kesepian pada lansia ini merupakan suatu kondisi emosional yang dimana sangat mempengaruhi kemampuan mekanisme coping dan kualitas hidup lansia. Dan world health organization quality of life (WHOQOL) mengartikan kualitas hidup lansia yang berkaitan dengan tujuan, harapan, dan perhatian terhadap konteks budaya dan system nilai .(Dyah Putri Aryati, 2024).



Kesepian lansia ini sangat berpengaruh dalam kehidupan yang dimana lansia selalu merasa jemu dengan hidupnya, tidak diperhatikan dan di cintai oleh keluarganya , kesepian yang dirasakan mempunyai dampak besar yang cenderung menyebabkan depresi, keinginan bunuh diri, system kekebalan tubuh menurun dan gangguan tidur (Di et al., 2018)

Asumsi peneliti bahwa kesepian yang dirasakan oleh lansia dikelurahan Harjosari II kecamatan Medan Amplas yaitu adanya lansia yang ditinggalkan oleh pasangan, ditinggalkan oleh anak-anaknya di sebabkan oleh anaknya sudah berkeluarga , dan lansia tidak memiliki aktivitas sehari - hari seperti berkebun dikarnakan lahan atau perumahan mereka padat penduduk, Sebagian kecil juga disebabkan karna keterbatasan aktifitas dikarnakan kelemahan fisik karna usia

BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 51 responden mengenai gambaran tingkat kesepian pada lansia di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas tahun 2024, maka disimpulkan :



banyak lansia yang mengalami kesepian tingkat sedang dikelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat kesepian pada lansia di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas tahun 2024, maka disarankan :

1. Bagi tempat yang diteliti

Diharapkan kepada petugas kesehatan atau pun kepala kelurahan Harjosari II untuk lebih sering lagi mengadakan pier group untuk mereka saling sharing pengalaman lansia

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bahan bacaan mahasiswa mata kuliah keperawatan gerontik. Untuk penelitian dapat melakukan penelitian tentang kesepian pada lansia pentingnya pendampingan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Saputra, & Imanda. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Di PT .Jasa Raharja Putra Cabang Bengkulu*. 6(1), 42–60.

aran, maria , yustina, guru, ariyanto, A. (2019). Hubungan Kesepian Dengan Depresi Pada Lansia Di Seksi Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Padu Wau Maumere Kabupaten Sikka. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, VI(1), 70–78.



- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arioen, R., Hi Ahmaludin, M., JunaidiSE MM Ir Indriyani, Sa. M., & Dra Wisnaningsih, Ms. S. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara
- Astutik, D. (2019). Hubungan Kesepian Dengan Psychological Well-Being Pada Lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar. In *Repository Unair*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/84019>
- Di, L., Tlogomas, K., & Malang, K. (2018). *HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA DI KELURAHAN TLOGOMAS KOTA MALANG Nuraini 1), Farida Halis Dyah Kusuma 2), Wahidyanti Rahayu H. 3) 1)*. 3, 603–611.
- Dyah Putri Aryati, S. F. (2024). Hubungan Kesepian dengan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(1), 18–26.
- Fatimah, S., & Aryati, D. P. (2022). An Overview of Loneliness of Elderlies in Bojongbata Nursing Home, Pemalang. *Prosiding 16th Urecol: Seri Mahasiswa Student Paper*, 849–850.
- faujiah, saidatul, adesulistyawati, S. (2023). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Panti Jompo Yayasan Al-Kautsar Kota Palu*. 4(25), 5–30.
- Fitri, T., Malau, B., Silitonga, S., & Hutagalung, S. A. (2023). Penyuluhan terhadap lansia: Mengenali karakteristik para lansia. *Kesehatan Lansia*, 1, 47–56. <https://elettra.iakntarutung.ac.id>
- Ginting, laura. (2019). Kesepian Pada Lansia Dipanti Jompo Suka Makmur. *Keperawatan Gerontik*.
- Himawan, R. sari, & hartinah,Dewi, jauhar muhammad. (2023). *T s d r k p l*. 14(2), 507–517.
- IKA, N. M., & AMRI, K. (2018). Kesepian Pada Lanjut Usia. *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i1.69-74>
- Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan nasional, K. R.



(2021). *PEDOMAN DAN STANDAR ETIK PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN NASIONAL*.

- Masroni, Izzah, U., Anitarin, F., Dewi, R. L., & Hermanto, A. (2024). Hubungan kesepian pada lansia dengan activity of daily living (ADL) di UPT pelayanan sosial tresna wertha. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(5), 1693–1700.
- Murdanita, M. B. (2018). Hubungan Kesepian Lansia Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/260/>
- Novitasari, R., & Aulia, D. (2019). Kebersyukuran dan kesepian pada lansia yang menjadi janda/duda. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 146–157. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8951>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan* (peni puji Lestari (ed.); Edisi 5). salemba medika.
- oktaviana, rahmadani , yolivia, A. (2022). NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Perpajakan. *Studi Deskriptif Kuantitatif: Kesepian Pada Lansia*, 9(4), 1483–1490.
- Ridhahani. (2020). Metodologi Penelitian Dasar. In *Journal of Experimental Psychology: General* (Vol. 136, Issue 1).
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Saraswati, R., & Widiyana, Hidayah, S. (2022). *Difference Level of Loneliness Elderly Which Living Alone With Elderly Living With Family in Karangduwur Village Petanahan District of Kebumen* Perbedaan Tingkat Kesepian Lansia yang Hidup Sendiri Dengan Lansia yang Hidup Bersama Keluarga di Desa Karangduw. 000, 1396–1403. <https://elettra.iakntarutung.ac.id>
- Setyowati, S., Sigit, P., & Maulidiyah, R. I. (2021). Spiritualitas Berhubungan Dengan Kesepian Pada Lanjut Usia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Jiwa*, 4(9), 67–78.
- Tegar, D. (2021). *Hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia: literature review*.



- Thohiroh, N. (2023). *Gambaran tingkat kesepian lansia dan interaksi sosial di panti werdha pucang gading dan wening wardoyo semarang*. 1–92.
- Triprabowo, H., Kusyairi, A., & Salam, A. salam. (2023). *PENGARUH RELAKSASI AUTOGENIK TERHADAP LONELINESS*. 2(10), 118–129.
- Utami, Y., & Rasmanna, P. M. (2023). *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen*. 4(2), 21–24.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



LAMPIRAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambaran tingkat kesepian pada lansia di
Kerjasaif 2 kecamatan medan selayang tahun 2024

Nama mahasiswa : Ingrid Amoris P.A. Zega
N.I.M : 032019009
Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Medan, 20 Oktober 2023

Mahasiswa,



USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Ingrid Amersi puri Andini Zege
2. NIM : 082019005
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Gambaran tingkat kesepian pada lansia di Kelurahan
harjosari 2 Kecamatan medan amblas tahun 2021.

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Linda Wati Simeranggor S.Kep, M.Si	
Pembimbing II	Lili Sugarni Tumanggor S.Kep, M.Si	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Gambaran tingkat kesepian pada lansia di kelurahan harjosari 2 Kecamatan medan amblas tahun 2021.

..... yang tercantum



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 18 November 2023

Nomor : 1542/STIKes/Badan Riset-Penelitian/XI/2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut di bawah ini. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Inggrid Ameris P. A. Zega	032019009	Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Kelurahan Harjosari 2 Kecamatan Medan Amplas Tahun 2024.



PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH



Jalan Jenderal Besar A.H. Nasution Nomor 32, Medan Johor, Medan, Sumatera Utara
20143, Telepon (061) 7873439, Faksimile (061) 7873144
Laman brida.pemkomedan.go.id, Pos-el brida@pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN PRA RISET

Nomor : 000.9/2736

DASAR

- Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan.
- Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.

MENIMBANG

- : Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan Nomor 1542/STIKes/Badan Riset-Penelitian/XI/2023 Tanggal 18 November 2023. Perihal Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian.

NAMA

: Inggrid Ameris P. A Zega

NPM

: 032019009

JURUSAN

: Ilmu Keperawatan

LOKASI

: Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Ampelas Kota Medan

JUDUL

: "Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Ampelas Tahun 2024."

LAMANYA

: 1 (Satu) Bulan.

PENANGGUNG JAWAB

: Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ingrid Amelis P. A. Zega

NIM : 032019005

Judul : Gambaran tingkat kesepian pada lansia dikurungan..
harfason 2 kecamatan medan ampera tahun 2021 ..

Nama Pembimbing I : Undawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kep.

Nama Pembimbing II : Lili Suryani Tumanggor S.Kep., Ns., M.Kep.

Nama Penguji III : Vina Yolanda Sugihningting S.Kee., Ns., M.Kep.

NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEM I	PEM II	PENG III
1.	Senin 15 Oktober 2023	Undawati Simorangkir	Judul proposal.			



NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEM I	PEM II	PENG III
4.	18 Okt 2023	Uli Suryani Humanggor	bab 1 dan bab 2			
5.	20 Okt 2023	Linduwi Simorangkir	konsul bab 1 tentang matiak tingkat kesejahteraan lansia dan melanjutkan bab 2 tentang konsep lansia dan konsep kesejahteraan pada lansia			
6.	20 Okt 2023	Uli Suryani Humanggor	konsul bab 1 membahas tentang apa saja faktor yang dapat menyebabkan lansia merasa kesejahteraan bab 2 penambahan matik kesejahteraan pada lansia			



SANTA ELISABETH MEDAN



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEM I	PEM II	PENG III
10.	30 Januari 2024	Ulu Suryani Humanggor	Membahas tentang ranangan penulisan i keuangan konsep (BAB 3 dan bab 4)			
11.	31 Januari 2024	Ulu Suryani Humanggor	Konsultasi bab 9 dan membahas tentang pengelolahan data responden.			<i>Abd</i>
12.	1 Februari 2024	Wendawati Simorangkir	Ulu Suryani			



SANTA ELISABETH MEDAN



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ingrid Awens Putri Andini Zoya

NIM : 032019009

Judul : Gambaran Tingkat Kesejahteraan pada Lansia di Kelurahan
Harjowani 2 Kecamatan Medan Ampera Tahun 2024

Nama Pembimbing I : Linda Wati Simorangkir S.Kep, Ns, M.Kep

Nama Pembimbing II : Lili Suryani Tumanggor S.Kep, Ns, M.Kep

Nama Pembimbing III : Vina Yulanda Sugihingsing S.Kep, Ns, M.Kep

S

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



3	27/03/29	Vina Yanda Siguringging Skrap. Ns. Mkas	tentang masalah kelelahan Pada Ibu dan Cara Pengelolahan			4
9	27/03/29	Widawati Simeorangit				8

Acc



SANTA ELISABETH MEDAN

 **SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**
JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 02 April 2024

Nomor: 0533/STIKes/Badan Riset-Penelitian/IV/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan
di
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi SI Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Ingrid Ameris P. A Zega	032019009	Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia Dikelurahan Harjosari 2 Kecamatan Medan



SANTA ELISABETH MEDAN



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 083/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh
The research protocol proposed by

Peneliti Utama
Principal Investigator

Ingrid Ameris Putri Andini Zega

Nama Institusi
Name of the Institution

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Dengan judul:
Title



SANTA ELISABETH MEDAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inggrid Amenis putri Andini Zegara
NIP / NIM : 032019009
Jurusan : SI Keperawatan
Universitas : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Jenis Surat Keterangan : Riset/Pra Riset/PKL/Magang/KKN/Survei *)
Tanggal Surat Keterangan : 02 April 2024

Dengan ini menyatakan bersedia menyerahkan Hasil Riset/Pra Riset/PKL/Magang/KKN/Survei (misal : laporan/ skripsi/ disertasi)**) kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset/Pra Riset/PKL/Magang/KKN/Survei dalam bentuk softcopy atau melalui Email (brida@pemkomedan.go.id) atau WhatsApp 0895 3296 37543.



SANTA ELISABETH MEDAN

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa

: Ingrid Ameris Putri Andini Zega

NIM

: 032019009

Judul

: Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Ampelas Tahun 2024

Nama Pembimbing I

: Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes

Nama Pembimbing II

: Lili Suryani Tumanggor S.Kep.,Ns.,M.Kep

Nama Pembimbing III

: Vina Yolanda Sigalingging S.Kep.,Ns.,M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
	10 / Jun / 2024	Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes.	Parisi Skripsi Nostalgia dan Pembahasan.		Jun.	



SANTA ELISABETH MEDAN

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan					
		Lili Suryani Tumanggor Skripsi No. M.Kep.		Kesimpulan Senarai Abstrak	
25/06/2021					✓
26/06/2021		Lili Suryani Tumanggor Skripsi No. M.Kep.			✓



PERMOHONAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah saya mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat,
jaminan kerahasiaan dan tidak adanya resiko dalam penelitian yang



akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STikes Santa Elisabeth Medan yang bernama Ingrid Ameris P.A Zega berjudul “Gambaran Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Kelurahan Harjosari 2 Kecamatan Medan Amplas”. Saya mengetahui bahwa informasi yang akan saya berikan ini sangat bermanfaat bagi pengetahuan keperawatan di Indonesia. Untuk itu saya akan memberikan data yang diperlukan dengan sebenarnya. Demikian penyataan ini saya buat untuk dipergunakan sesuai keperluan.

Medan, 29 januari 2024

Peneliti

Responden

Ingrid Zega
032019009

DATA RESPONDEN

No. Responden :

Alamat

: Nama :

Umur : 60- 74 Tahun 75 – 90

Tahun Diatas 90 Jenis Kelamin

Laki-laki Perempuan

Pendidikan terakhir : SD SMP SMA

Sarjana Tidak Sekolah

KUESIONER KESEPIAN



Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat pernyataan mengenai kesepian yang mungkin bapak/ ibu merasakannya setiap harinya. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian berikan jawaban saudara pada lembar jawaban bagi setiap pernyataan tersebut dengan cara mencentang (✓).

1. Tidak Pernah : Jika anda tidak pernah merasakan sepanjang hari
2. Jarang : Jika anda merasakan 1-2 kali sepanjang hari
3. Sering : Jika anda merasakan hampir sepanjang hari
4. Selalu : Jika anda sepanjang hari merasakan

KUESIONER KESEPIAN PADA LANSIA

NO	Pertanyaan	Tidak	Jarang	Sering	Selalu
----	------------	-------	--------	--------	--------



		Pernah		
1	Saya merasa saya sepaham dengan orang disekitar saya.			
2	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki orang terdekat disekitar saya.			
3	Saya merasa bahwa tidak ada seorangpun yang berpihak kepada saya.			
4	Saya tidak merasa sendirian.			
5	Saya merasa menjadi bagian dari suatu kelompok teman			
6	Saya merasa bahwa saya memiliki banyak kesamaan dengan orang-orang disekitar saya.			
7	Saya merasa bahwa saya tidak lagi dekat dengan yang lain.			
8	Saya merasa bahwa ide-ide dan kepentingan saya tidak tersampaikan kepada orang-orang disekitar saya.			
9	Saya adalah orang yang ramah.			
10	Ada orang-orang yang dekat dengan saya.			
11	Saya merasa ditinggalkan.			
12	Hubungan sosial saya tidak begitu baik.			
13	Tidak ada satu pun yang benar-benar mengenal saya			
14	Saya merasa terasing dari yang lain.			
15	Saya merasa saya dapat menemukan persahabatan ketika saya menginginkannya			
16	Ada orang-orang yang benar-benar mengerti saya.			
17	Saya tidak senang ketika di jauhi.			
18	Terdapat banyak orang disekitar saya tetapi tidak bersama saya.			
19	Ada orang-orang yang dapat berbicara dengan saya.			
20	Ada orang-orang yang dapat berpihak dengan saya.			
Total				

Output spss

Umur



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60-70 tahun	37	64.9	64.9	64.9
	75-90 tahun	20	35.1	35.1	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Jeniskelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	37	64.9	64.9	64.9
	laki-laki	20	35.1	35.1	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

kat_sepi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	5	8.8	8.8	8.8
	sedang	52	91.2	91.2	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Dokumentasi Penelitian:



